

**PERANCANGAN DESAIN KIB (KARTU IDENTITAS BEROBAT) DI UPT PUSKESMAS  
NGEBEL KABUPATEN PONOROGO**

Galang Baru Saputra  
(STIKes Buana Husada Ponorogo; e-mail: galang1250@gmail.com)

Ani Rosita  
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

Ike Sureni  
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

**ABSTRAK**

KIB (Kartu Identitas Berobat) dicetak oleh petugas pada bagian pendaftaran pasien yang berguna sebagai penunjang sarana pelayanan kesehatan dan memuat identitas pasien serta nomor rekam medis. KIB yang dicetak tentu harus menggunakan bahan yang baik serta mempunyai desain yang menarik karena dapat menjadi media promosi pada fasilitas kesehatan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang serta memperbaiki desain dari segi bahan warna ukuran KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel. Penelitian ini merupakan penelitian Research And Development yang menggunakan metode Define Design & Development, penelitian ini merancang desain KIB dan juga memvalidasikan produk kepada 3 responden yaitu Praktisi Pengembangan, Praktisi Petugas dan Praktisi Desain. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari - maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validasi dari Praktisi Pengembangan yaitu 79,17%. Nilai validasi dari Praktisi Petugas yaitu 84,38%. Nilai validasi dari Praktisi Desain yaitu 66%. Pada hasil validator tersebut KIB sudah menggunakan bahan yang lebih awet dari yang sebelumnya namun ada beberapa perbaikan dari segi warna dan penambahan foto puskesmas ngebel serta penambahan himbauan penggunaan KIB (Kartu Identitas Berobat) agar dalam perancangan desain dapat diberlakukan di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: Perancangan, Desain, KIB.

**PENDAHULUAN**

Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan pembina partisipasi masyarakat dalam hal kesehatan pada tingkat kabupaten atau kota. Menurut Permenkes nomor 75 tahun 2014, pelayanan kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat, mencakup, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pencatatan, pelaporan, dan di tuangkan dalam satu sistem. Untuk menunjang pelayanan kesehatan dalam melayani pasien di unit pendaftaran dibutuhkan sarana dan pra sarana rekam medis seperti KIB dan KIUP.

KIB (Kartu Identitas Berobat) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien sudah berobat di instansi tersebut karena pada KIB terdapat nomor rekam medis pasien. Dengan kedatangan pasien ke instansi pelayanan kesehatan serta membawa KIB akan mempermudah petugas pendaftaran untuk mencari dokumen rekam medis pasien, apabila ada pasien yang tidak membawa KIB saat berobat kembali akan menghambat pelayanan pasien di tempat pendaftaran pasien karena petugas harus mencari data pasien tersebut di antara data pasien yang lain dengan jumlah yang banyak dan sudah di-*input* ke dalam komputer pada unit pendaftaran pasien. KIB yang berlaku di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo masih KIB lama yang di berikan oleh dinas kesehatan yang desain dari KIB sangat simple, pada KIB tersebut nama identitas puskesmas belum tertulis jelas, pengisian data identitas puskesmas, identitas pasien serta nomor rekam medis ditulis secara manual oleh petugas unit pendaftaran pasien. Bahan yang di gunakan pada KIB lama tersebut menggunakan bahan kertas karton yang berwarna putih, pada sisi belakang KIB yang polos tidak ada himbauan penggunaan KIB. Ukuran dari KIB terlalu besar sehingga pasien sulit untuk menyimpan dan selanjutnya KIB sering di lipat guna memudahkan dalam penyimpanan. KIB yang disimpan dalam kondisi tersebut mudah untuk rusak. Tujuan dalam penelitian ini adalah menyempurnakan KIB dari segi desain dan bahan, melalui perancangan desain yang menarik serta penggunaan bahan yang awet. Sehingga KIB

lebih efektif dan efisien dalam pelayanan di unit pendaftaran pasien UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian Research And Development yang menggunakan tahap Define Design & Development. Pada tahapan define merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses wawancara, observasi, dokumentasi. Pada tahapan design merupakan kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan produk tersebut yaitu berupa desain KIB (Kartu Identitas Berobat). Pada tahapan Development merupakan kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. pada proses validasi produk peneliti memvalidasikan produk kepada 3 responden yaitu Praktisi Pengembangan, Praktisi Petugas dan Praktisi Desain.



Gambar 1. Kartu Indek Berobat

## HASIL PENELITIAN

### *Define*



Gambar 2. Kartu Identitas Berobat

KIB yang digunakan masih berupa lembaran kertas yang dipotong sendiri yang belum adanya desain serta identitas puskesmas yang terkait. Penggunaan KIB tersebut masih menggunakan KIB dari Dinas Kesehatan yang belum adanya desain atas kepemilikan puskesmas terkait, petugas menuliskan identitas puskesmas secara manual dan kebanyakan identitas puskesmas tidak ditulis. Belum adanya perencanaan untuk mengganti KIB dengan bahan yang lebih awet dan masih memberlakukan KIB yang diberikan dari dinkes. Bahan yang tidak awet tersebut membuat KIB mudah rusak sehingga pasien sering mengabaikan dalam hal penyimpanan KIB. Petugas sering menjumpai pasien tidak membawa KIB dikarenakan hilang dan rusak. Pasien beranggapan bahwa meskipun tidak membawa KIB mereka tetap mendapatkan pelayanan. hal ini membuat nilai guna KIB (Kartu Identitas Berobat) sering diabaikan oleh pasien. KIB belum ada desain serta himbauan penggunaan. KIB yang berlaku adalah KIB dari dinkes yang berupa kertas berwarna putih polos belum ada desain yang menarik serta belum adanya himbauan yang jelas dalam penggunaan KIB. Hasil Tahap Perencanaan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. Maka peneliti menentukan bahan-bahan dalam mendesain sebagai berikut meliputi bahan, bentuk, warna, dan ukuran.

### **Design**

Berikut adalah KIB (Kartu identitas berobat) di UPT Puskesmas Ngebel yang masih berlaku. Setelah dilakukan perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel dengan desain perancangan sebagai berikut.

### **Development**

Validator praktisi pengembangan ditujukan kepada kepala Puskesmas UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek 1 tentang Perancangan desain KIB dengan ukuran (86mm x 54mm) disamakan dengan kartu identitas resmi yang lain sebanyak 100%.
2. Penilaian pada aspek 2 tentang Perancangan desain KIB dengan desain yang menarik pada sisi depan dan belakang KIB sebanyak 100%.
3. Penilaian pada aspek 3 tentang Perancangan desain KIB menggunakan bahan plastik sebanyak 100%.
4. Penilaian pada aspek 4 tentang Warna yang digunakan untuk perancangan desain KIB yaitu kuning sebagai warna dasar, dan pada tulisan berwarna hitam sebanyak 75%.
5. Penilaian pada aspek 5 tentang Perancangan desain KIB menunjukkan kepemilikan instansi dengan penulisan identitas instansi yang sesuai sebanyak 100%.
6. Penilaian pada aspek 6 tentang Komposisi KIB terdiri dari logo Puskesmas, identitas lengkap puskesmas, identitas pasien, alamat, tanggal lahir, nomor rekam medis, dan himbauan penggunaan KIB sebanyak 100 %.

Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 95,83 %.

Validator praktisi pengembangan ditujukan kepada Dokter di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

1. Penilaian pada aspek 1 tentang Perancangan desain KIB dengan ukuran (86mm x 54mm) disamakan dengan kartu identitas resmi yang lain sebanyak 75%.
2. Penilaian pada aspek 2 tentang Perancangan desain KIB dengan desain yang menarik pada sisi depan dan belakang KIB sebanyak 50%.
3. Penilaian pada aspek 3 tentang Perancangan desain KIB menggunakan bahan plastik sebanyak 75%.
4. Penilaian pada aspek 4 tentang Warna yang digunakan untuk perancangan desain sampul yaitu kuning sebagai warna dasar, dan pada tulisan berwarna hitam sebanyak 75%.
5. Penilaian pada aspek 5 tentang Perancangan desain KIB menunjukkan kepemilikan instansi dengan penulisan identitas instansi yang sesuai sebanyak 50%.
6. Penilaian pada aspek 6 tentang Komposisi KIB terdiri dari logo Puskesmas, identitas lengkap puskesmas, identitas pasien, alamat, tanggal lahir, nomor rekam medis, dan himbauan penggunaan KIB sebanyak 75%.

Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 66,67%.

Validator praktisi desain pertama ditujukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran multimedia di SMK PGRI 1 Ponorogo sebagai berikut :

1. Penilaian pada aspek 1 tentang tampilan umum desain sebanyak 50%.
  2. Penilaian pada aspek 2 tentang warna yang digunakan pada KIB sebanyak 50%.
  3. Penilaian pada aspek 3 tentang bahan yang digunakan dari plastik sebanyak 75%.
  4. Penilaian pada aspek 4 tentang komposisi atau tata letak yang ada dalam perancangan desain KIB sebanyak 75%.
  5. Penilaian pada aspek 5 tentang pemilihan serta penggunaan *Font* pada KIB sebanyak 75%.
- Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 65%.

Validator praktisi desain kedua ditujukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran multimedia di SMK PGRI 1 Ponorogo sebagai berikut :

1. Penilaian pada aspek 1 tentang tampilan umum desain sebanyak 50%.
  2. Penilaian pada aspek 2 tentang warna yang digunakan pada KIB sebanyak 50%.
  3. Penilaian pada aspek 3 tentang bahan yang digunakan dari plastik sebanyak 75%.
  4. Penilaian pada aspek 4 tentang komposisi atau tata letak yang ada dalam perancangan desain KIB sebanyak 75%.
  5. Penilaian pada aspek 5 tentang pemilihan serta penggunaan *Font* pada KIB sebanyak 75%.
- Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 70%.

Validator praktisi petugas pertama ditujukan kepada petugas di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

1. Penilaian pada aspek 1 tentang perancangan desain KIB dapat mengoptimalkan proses pendaftaran pasien sebanyak 100%.
2. Penilaian pada aspek 2 tentang pembacaan identitas pasien dan nomor rekam medis jelas sebanyak 75%.
3. Penilaian pada aspek 3 tentang perancangan desain KIB meminimalisir KIB rusak sebanyak 75%.
4. Penilaian pada aspek 4 tentang perancangan desain KIB sebagai media promosi puskesmas sebanyak 100%.

Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 87,5%.

Validator praktisi petugas kedua ditujukan kepada petugas di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

1. Penilaian pada aspek 1 tentang perancangan desain KIB dapat mengoptimalkan proses pendaftaran pasien sebanyak 75%.
2. Penilaian pada aspek 2 tentang pembacaan identitas pasien dan nomor rekam medis jelas sebanyak 75%.
3. Penilaian pada aspek 3 tentang perancangan desain KIB meminimalisir KIB rusak sebanyak 100%.
4. Penilaian pada aspek 4 tentang perancangan desain KIB sebagai media promosi puskesmas sebanyak 75%.

Dari semua aspek dijumlah dan dibagi dengan banyaknya aspek jadi total persentase adalah 81,25%.

## PEMBAHASAN

### *Define*

Penggunaan KIB tersebut masih menggunakan KIB dari Dinas Kesehatan yang belum adanya desain atas kepemilikan puskesmas terkait, petugas menuliskan identitas puskesmas secara manual dan kebanyakan identitas puskesmas tidak ditulis. Bahan yang digunakan tidak awet membuat KIB mudah rusak sehingga pasien sering mengabaikan dalam hal penyimpanan KIB. Menurut (Widiarta, 2013) kartu identitas berobat merupakan salah satu alat penunjang yang selalu ada di setiap instansi pelayanan kesehatan dan harus selalu dibawa oleh pasien setiap

akan berobat kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan. Pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan setiap pasien memiliki satu kartu identitas berobat dalam hal ini kartu identitas berobat tersebut juga sebagai pembeda dari fasilitas pelayanan kesehatan yang lain. KIB (Kartu Identitas Berobat) haruslah menggunakan bahan yang awet agar penggunaan KIB dalam pelayanan dapat di optimalkan meminimalisir kerusakan pada KIB, jika KIB yang diberlakukan menggunakan bahan yang awet pelayanan dapat di laksanakan dengan baik.

Pasien beranggapan bahwa meskipun tidak membawa KIB mereka tetap mendapatkan pelayanan, karena himbauan yang ada pada KIB kurang jelas. Nilai guna pada KIB sering diabaikan pasien sehingga apabila KIB yang mereka miliki rusak mereka membuangnya. Menurut (Widiarta, 2013) berdasarkan fungsi Kartu Identitas Berobat (KIB) yaitu Membantu petugas pendaftaran dalam memberikan pelayanan yang cepat sehingga memperlancar pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.

Pasien yang sudah pernah berobat datang kembali ke fasilitas kesehatan untuk berobat namun tidak membawa KIB, petugas perlu mencari data input pada komputer mengenai pasien tersebut hal ini dapat membuat proses pelayanan di pendaftaran menjadi lama, KIB (Kartu Identitas Berobat) dibuat untuk mempermudah pelayanan di pendaftaran jadi pasien yang datang mudah untuk didaftar dan segera masuk ke poli yang dituju untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

KIB yang berlaku adalah KIB dari dinkes yang berupa kertas berwarna putih polos belum ada desain yang menarik serta belum adanya himbauan yang jelas dalam penggunaan KIB. Menurut (PERMENPAN nomor 80 tahun 2012) Format adalah susunan dan bentuk naskah yang menggambarkan tata letak dan redaksional, serta penggunaan lambang negara, logo, dan cap dinas. Perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) terdapat logo puskesmas serta foto puskesmas dalam format. Tata letak pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) akan mempengaruhi sisi tampilan pada KIB, jika tata letak pada KIB penempatan logo instansi dan foto puskesmas sesuai akan mendukung tampilan pada KIB (Kartu Identitas Berobat).

Tahap analisis kebutuhan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. kemudian di dalam *define* melakukan tahap perencanaan yaitu menentukan bahan, bentuk, warna dan dengan penjelasan.

#### 1) Bahan

Bahan merupakan barang yang dibutuhkan dalam membuat sesuatu. KIB (Kartu Identitas Berobat) yang sudah ada di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menggunakan bahan kertas yang mudah rusak. Peneliti melakukan perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dengan bahan yang digunakan yaitu dari bahan plastik yang tidak mudah rusak dan sebagai bahan yang layak digunakan pada kartu identitas yang lain. Menurut (Indradi, 2016) menyatakan seandainya KIB "hanya" dibuat dari karton biasa dengan desain yang kurang menarik maka selain mudah rusak juga akan membuat pasien kurang menghargai KIB dan fungsinya, bahkan pasien mungkin malu untuk menunjukkannya kepada orang lain. Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) menggunakan bahan plastik dapat meminimalisir kerusakan karena penggunaan bahan plastik sangat umum digunakan sebagai kartu identitas seperti KTP, SIM, dan kartu identitas yang lain.

#### 2) Bentuk

Dalam penelitian ini bentuk perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo yang akan dibuat *landscape*, bentuk ini digunakan karena sudah sebagai bentuk yang pada umumnya digunakan pada kartu identitas misalnya KTP, SIM, dan Kartu Identitas yang lain. Pada bentuk *landscape* ruang pada kartu akan terasa luas sehingga bentuk ini mudah untuk memberikan tata letak yang baik dan memberi kesan yang menarik tidak berdesakan karena pada bentuk *landscape* dengan menonjolkan atau memperlihatkan nomor rekam medis serta identitas pasien. Menurut (Indradi, 2017) menyatakan fungsi KIB dilihat dari keberadaannya dan pembuatannya yaitu sebagai media catatan dan sumber informasi bagi petugas untuk mengetahui nomor rekam medis pasien saat berkunjung ulang. Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dibuat seperti itu untuk memudahkan proses identifikasi pasien yang berobat kembali di tempat pendaftaran pasien di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

#### 3) Warna

Dalam penelitian ini pemilihan warna yang digunakan yaitu warna terang sebagai latar belakang desain KIB, warna yang digunakan yaitu warna kuning dengan alasan warna kuning dinilai warna yang menarik memberikan efek terang bisa dipadukan dengan beberapa warna lain. Menurut Ali Nugraha (2008) berpendapat bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Warna kuning sebagai latar belakang bisa untuk membedakan dengan kartu pelayanan kesehatan lain, seperti kartu indonesia sehat yang menggunakan warna hijau ataupun kartu BPJS. Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) terdapat logo puskesmas berwarna hijau, penulisan nama puskesmas ditulis dengan warna putih dengan garis huruf hitam pemilihan warna tersebut dapat membuat efek nama puskesmas terkesan lebih timbul, pada bagian identitas pasien ditulis dengan huruf *Times New Roman* berwarna hitam dengan bagian latar belakang pada identitas tersebut di kolom berwarna putih pemilihan tersebut digunakan karena warna hitam diatas latar belakang yang terang akan lebih mencolok sehingga membuat pembacaan identitas pasien serta nomor rekam medis menjadi lebih jelas.

#### 4) Ukuran

Dalam pembuatan perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo ini ukuran disesuaikan dengan kartu identitas yang lain misalnya KTP dan SIM, ukuran tersebut biasa disebut dengan ukuran *Wallet* sudah umum digunakan pada kartu identitas karena dengan ukuran tersebut bisa dengan mudah disimpan pada dompet, ukuran KIB (Kartu Identitas Berobat) yang akan dirancang dengan panjang 86mm dan lebar 54mm serta ketebalan 0,76mm. Ukuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ukuran merupakan bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda disesuaikan dengan besar kecilnya benda. Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) benar benar dicetak dengan alat yang hanya mampu menyetak dengan ukuran tersebut jadi ukuran pada KIB menjadi sama.

### Design

Pengembangan produk awal desain perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel sebelum dilakukan uji validasi.



Gambar 3. Kartu Identitas Berobat Sebelum Divalidasi

Setelah dilakukan validasi kepada tiga praktisi validator yaitu praktisi pengembangan, praktisi petugas, praktisi desain diketahui pengembangan produk awal tersebut masih perlu diperbaiki atas kekurangan dari hasil penilaian serta terdapat saran yang membangun guna memperbaiki perancangan desain tersebut maka perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) dengan desain setelah diuji validasi sebagai berikut .



Gambar 3. Kartu Identitas Berobat Sesudah Divalidasi

### **Development**

Validator praktisi pengembangan ditujukan kepada ibu drg. Yulita Bayuriyanti selaku kepala puskesmas UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dan bapak dr. Ruddy Christijanto selaku dokter di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. Aspek yang harus di isi validator ahli pengembangan sebagai berikut meliputi 6 aspek.

Perancangan desain KIB dengan ukuran (86mm x 54mm) disamakan dengan kartu identitas resmi yang lain Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ukuran merupakan bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda disesuaikan dengan besar kecilnya benda. Ukuran tersebut disamakan dengan ukuran identitas kartu yang lain sehingga mudah untuk disimpan.

Perancangan desain KIB dengan desain yang menarik pada sisi depan dan belakang. Terdapat berbagai komposisi dari perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) yang menjadi suatu format. Menurut (PERMENPAN nomor 80 tahun 2012) Format adalah susunan dan bentuk naskah yang menggambarkan tata letak dan redaksional, serta penggunaan lambang negara, logo, dan cap dinas. Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) UPT Puskesmas Ngebel di desain sebaik mungkin agar menjadi kartu identitas berobat dan juga sebagai media promosi UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Perancangan desain KIB menggunakan bahan plastik. Menurut Darni (dalam Dian, 2014) plastik merupakan produk yang digunakan oleh masyarakat secara ekonomi, hal ini lantaran plastik memiliki sejumlah keunggulan, baik bentuknya yang ringan, transparan, fleksibel, dan tidak mudah pecah. Penggunaan bahan tersebut dapat meminimalisir kerusakan pada KIB (Kartu Identitas Berobat) yang lama.



Warna yang digunakan untuk perancangan desain KIB yaitu kuning sebagai warna dasar, dan pada tulisan berwarna hitam. Menurut Ali Nugraha (2008) berpendapat bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Pemilihan warna yang menarik agar dapat menunjang tampilan dan selain memudahkan pembacaan tulisan pada KIB serta dapat menjadikan media promosi bagi fasilitas yang terkait.

Persentase dari hasil uji validasi praktisi pengembangan tersebut yaitu 52,78%. Kriteria ini menurut Arikunto dalam Dika (2016) baik, kriteria penilaian yaitu posisi 81% -100 % sangat baik, posisi 61 %-80 % baik, posisi 41%- 60 % cukup, posisi 21% - 40% jelek, posisi 1 % - 20% sangat jelek.

Uji validasi yang dilakukan pada praktisi pengembangan sudah mendapat nilai produk yang baik namun pada perancanganan perlu adanya perbaikan dalam perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) mengenai warna yang digunakan dan ditambahkan himbauan penggunaan KIB.

Validator praktisi petugas ditujukan kepada bapak Subandi S, sos selaku petugas di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dan bapak Eman Fauzi selaku staf di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo Aspek yang harus di isi validator praktisi petugas sebagai berikut meliputi 4 aspek.

Perancangan desain KIB (kartu identitas berobat) dapat mengoptimalkan proses pendaftaran pasien. Menurut (Widiarta, 2013) kartu identitas berobat merupakan salah satu alat penunjang yang selalu ada di setiap instansi pelayanan kesehatan dan harus selalu dibawa oleh pasien setiap akan berobat kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan. Dengan adanya KIB (Kartu Identitas Berobat) yang standar dengan kelebihan dari bahan yang awet dan desain yang menarik akan mewujudkan pelayanan yang optimal ditempat pendaftaran pasien di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Pembacaan identitas pasien dan nomor rekam medis jelas. Menurut (Widiarta, 2013) fungsi KIB (Kartu Identitas Berobat) dilihat dari salah satu fungsi yaitu sebagai identitas pasien pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Petugas dapat dengan mudah membaca nama pasien serta nomor rekam medis pasien yang berobat kembali dengan demikian proses pelayanan yang ada ditempat pendaftaran menjadi lebih optimal.

Perancangan desain KIB meminimalisir KIB rusak dalam perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menggunakan bahan plastik. Menurut Darni (dalam Dian, 2014) plastik merupakan produk yang digunakan oleh masyarakat secara ekonomi, hal ini lantaran plastik memiliki sejumlah keunggulan, baik bentuknya yang ringan, transparan, fleksibel, dan tidak mudah pecah. Penggunaan bahan plastik dalam perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) akan membuat KIB di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menjadi lebih awet.

Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo juga dapat menjadi media promosi puskesmas. Menurut (Indradi, 2016) menyatakan seandainya KIB "hanya" dibuat dari karton biasa dengan desain yang kurang menarik maka selain mudah rusak juga akan membuat pasien kurang menghargai KIB dan fungsinya, bahkan pasien mungkin malu untuk menunjukkannya kepada orang lain. Desain yang menarik serta didukung bahan yang awet tidak hanya membantu dalam pelayanan ditempat pendaftaran pasien juga dapat menjadi media promosi UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Persentase dari hasil validasi praktisi petugas yaitu 84,38%. Kriteria ini menurut Arikunto dalam Dika (2016) sangat baik, kriteria penilaian yaitu posisi 81% -100 % sangat baik , posisi 61 %-80 % baik, posisi 41%- 60 % cukup, posisi 21% - 40% jelek, posisi 1 % - 20% sangat jelek.

Uji validasi yang dilakukan pada praktisi petugas sudah mendapat nilai produk yang baik dari validasi namun ada hal yang perlu diperbaiki guna menunjang penggunaan KIB bagi petugas serta pasien dalam proses pelayanan ditempat pendaftaran pasien.

Validator praktisi desain ditujukan kepada bapak Tri Yuna Setiawan S.Kom selaku Guru multimedia di SMK PGRI 1 Ponorogo dan bapak I Gusti Wahyu selaku guru multimedia di SMK PGRI 1 Ponorogo. Aspek yang harus di isi validator praktisi desain sebagai berikut meliputi 5 aspek.

Tampilan Umum Desain, dalam perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) yang termasuk dalam komposisi desainnya meliputi logo, pemilihan warna, tata letak dan penulisan. Menurut Sachari dalam (Sugiyono, 2017) desain merupakan rancangan secara keseluruhan yang memperlihatkan susunan yang teratur dari bahan-bahan yang digunakan melalui berbagai bidang



pengalaman, sehingga menghasilkan bentuk yang indah terutama yang berhubungan dengan komposisi, arti, nilai berbagai tujuan benda buatan manusia. Desain KIB (Kartu Identitas Berobat pasien) yang baru sudah memperbaiki dari desain yang sebelumnya.

Warna yang digunakan pada KIB, pemilihan warna pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menggunakan warna kuning. Warna tersebut dinilai warna yang dapat dipadukan dengan berbagai warna. Ali Nugraha (2008) berpendapat bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Penggunaan warna kuning akan menjadikan perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) lebih menarik karena warna kuning dapat dipadukan dengan warna lain contohnya warna hijau yang menjadi warna logo dan juga warna hitam yang digunakan sebagai warna tulisan di KIB (Kartu Identitas Berobat).

Bahan yang digunakan pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo menggunakan bahan plastik. Menurut Darni (dalam Dian, 2014) plastik merupakan produk yang digunakan oleh masyarakat secara ekonomi, hal ini lantaran plastik memiliki sejumlah keunggulan, baik bentuknya yang ringan, transparan, fleksibel, dan tidak mudah pecah. Penggunaan bahan tersebut dapat meminimalisir kerusakan dan membuat penggunaan KIB di UPT Puskesmas Ngebel dapat dimaksimalkan karena petugas tidak menjumpai KIB rusak pada proses pelayanan pasien di bagian pendaftaran.

Komposisi atau tata letak yang ada dalam perancangan desain KIB. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tata letak adalah peraturan, penempatan dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca. Selain tata letak mempengaruhi tampilan tata letak juga mempengaruhi proses pembacaan identitas pasien pada KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Pemilihan serta penggunaan *font* pada KIB. Pemilihan *font* pada desain KIB (Kartu Identitas Berobat) yaitu menggunakan *Font Times New Roman* dan *Font Arial*. Menurut Kamus besar bahasa indonesia fon atau *font* kumpulan huruf, angka, simbol khusus dan tanda baca dengan ukuran dan model atau gaya tertentu dalam komputer. Pemilihan *font* pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) dengan menggunakan *font* tersebut dapat dibaca dengan jelas karena jenis *font* dengan gaya tulisan yang normal dan biasa digunakan pada penulisan di kartu identitas yang lain seperti KTP dan SIM.

Persentase dari hasil validasi praktisi desain yaitu 66%. Kriteria ini menurut Arikunto dala Dika (2016) baik, kriteria penilaian yaitu posisi 81% -100 % sangat baik , posisi 61 %-80 % baik, posisi 41%- 60 % cukup, posisi 21% - 40% jelek, posisi 1 % - 20% sangat jelek. Uji validasi yang dilakukan pada praktisi desain sudah mendapat nilai produk yang baik namun perlu adanya perbaikan mengenai tata latak desain , pemilihan warna, jenis *font* dan penambahan foto puskesmas dalam perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat).

Perubahan pada penulisan nama kop KIB disamakan dengan kop surat dari UPT Puskesmas Ngebel, penambahan penulisan email upt puskesmas ngebel pada kop KIB (Kartu Identitas Berobat), Penulisan identitas pasien yang meliputi nama pasien, tanggal lahir pasien, alamat pasien ditulis menggunakan jenis *Font Calibri* dicetak dengan ukuran yang lebih besar dari desain yang sebelumnya. Menurut (Widiarta, 2013) kartu identitas berobat merupakan salah satu alat penunjang yang selalu ada di setiap instansi pelayanan kesehatan dan harus selalu dibawa oleh pasien setiap akan berobat kembali ke fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan.

Identitas KIB (Kartu Identitas Berobat) harus ditulis lengkap dan disesuaikan dengan kop nama instansi yang digunakan di UPT Puskesmas Ngebel dengan ukuran huruf yang dicetak lebih besar maka petugas dan pasien dapat lebih mudah membaca apa yang tertulis pada KIB (Kartu Identitas Berobat).

Pada desain KIB (Kartu Identitas Berobat) menggunakan warna *background* gradasi biru muda dengan warna hijau perbedaan yang paling mencolok antara desain yang lama dan setelah divalidasi terdapat pada warna dasar yang digunakan serta penambahan foto UPT Puskesmas Ngebel dengan foto desain setelah direnovasi pada bagian kanan KIB. Menurut Ali Nugraha (2008) bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Perubahan warna ini dapat menjadikan tampilan KIB (Kartu Identitas Berobat) menjadi lebih menarik dengan pemilihan warna yang memikat ketika dilihat, warna tersebut tampak serasi mengimbangi gambar foto puskesmas UPT Puskesmas Ngebel pada perancangan desainnya.

Pencetakan barcode pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di cetak lebih lebar. Penulisan nomor rekam medis pada perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) yang baru di tulis lebih besar dari desain yang sebelumnya. Menurut (Widiarta, 2013) fungsi Kartu Identitas Berobat (KIB) yang salah satunya yaitu sebagai pencatat nomor rekam medis pasien, karena pasien yang telah berobat pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan akan diberi nomor rekam medis pada KIB (Kartu Identitas Berobat) tersebut. Jika barcode diperbesar maka proses scanning data dan pembacaan nomor rekam medis lebih mudah hal ini dapat membuat proses pelayanan pasien ditempat pendaftaran pasien akan lebih cepat.

Penambahan logo puskesmas serta nama instansi yang ditulis dibawah logo tersebut dan penambahan himbauan penggunaan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel yang terdapat pada nomor 5. Peneliti beranggapan penambahan logo dan nama identitas puskesmas disisi belakang akan membuat tampilan lebih menarik serta memperjelas identitas kepemilikan KIB (Kartu Identitas Berobat) UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. Penambahan himbauan ditambahkan setelah perancangan desain lama divalidasikan hal tersebut dianjurkan oleh kepala UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Kelebihan dalam perencanaan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dilihat dari bahan yang digunakan sudah menggunakan bahan yang lebih awet daripada bahan yang digunakan pada desain lama yang berlaku di UPT Puskesmas Ngebel, desain yang baru ini nama instansi sudah tertulis jelas disamakan seperti kop surat UPT Puskesmas Ngebel. Warna yang digunakan adalah warna yang terang dan mempunyai variasi karena terdapat foto UPT Puskesmas Ngebel. Pada sisi belakang KIB (Kartu Identitas Berobat) sudah terdapat himbauan penggunaan kartu yang dapat dijadikan petunjuk bagi pemilik kartu serta himbauan untuk menjaga KIB agar tidak hilang.

Kekurangan dalam perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo terdapat pada penulisan himbauan di sisi belakang KIB yang setelah dicetak pada percetakan umum penulisannya masih terlihat kecil dan cenderung memudar. KIB (Kartu Identitas Berobat) dirancang oleh peneliti sendiri dengan keterbatasan ilmu pengetahuan tentang perancangan desain membuat hasil desain dari KIB masih terlihat simpel jika dibandingkan dengan desain pada KIB di instansi yang lain seperti KIB di Rumah Sakit. Kendala dalam perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo yaitu keterbatasan peneliti yang hanya melakukan sekali tahapan uji validasi dan tidak mengujikan lagi setelah diuji validasi tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) Di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan merancang dan mendesain KIB (Kartu Identitas Berobat) dengan menentukan bentuk, bahan, warna dan ukuran. Hasil produk akhir dari perancangan desain KIB (Kartu Identitas Berobat) menggunakan bahan plastik atau PVC, bentuk KIB (Kartu Identitas Berobat) yaitu *landscape*, ukuran KIB 86 mm dan lebar 54 mm, warna pada KIB (Kartu Identitas Berobat) menggunakan dua warna yang berbeda serta terdapat gambar foto dari UPT Puskesmas Ngebel dan himbauan penggunaan KIB. Saran dalam hasil penelitian Perancangan KIB (Kartu Identitas Berobat) di UPT Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo Segera memberlakukan KIB (Kartu Identitas Berobat) dengan kelebihan desain yang menggunakan bahan yang awet serta memiliki kepemilikan KIB sendiri dan ditunjang dengan desain yang menarik. KIB (Kartu Identitas Berobat) dengan desain standart tentunya membutuhkan proses pencetakan dengan alat pencetak dengan bahan plastik yang harus dimiliki di tempat pendaftaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi. 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.  
Azwar, Azrul. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga. Tangerang: Binarupa Aksara.  
Dika, A. 2016. Perancangan Desain Sampul Rekam Medis Di Unit Rawat Inap Klinik Permata Medika Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. KTI: STIKes Buana Husada Ponorogo.  
Dian 2014. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif, Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan, vol 2, no 1, maret 2014 ISSN: 2085-1227

- Indradi S, Rano. 2017 Rekam Medis. Tangerang Selatan. Uversitas terbuka.  
Permenkes No. 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.  
Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 80 Tahun 2012 Tentang Pedoman Tata Naskah Dinas Instansi Pemerintah.  
Shalahuddin, I.2016. Perancangan Produk Meja Dan Kursi Alat Bantu Mencanting Yang Ergonomis Menggunakan Metode Ergonomic Function Deployment (Efd). KTI: Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. Bandung. ALFABETA.  
Sugiyono. 2017. Metode Penelitian & pengembangan reseacrh and development untuk bidang: pendidikan, manajemen, sosial, teknik. Bandung. ALFABETA  
Tominanto 2010. Card Elektrik Barcode Sebagai Sistem Komputerisasi Rekam Medis Di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri, INFOKES, Vol.1 No. 1 Februari 2010 ISSN: 2086-2628.  
Tominanto. 2013. Sistem Informasi Berbasis Fingerprint Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendaftaran Rawat Jalan, INFOKES, Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 ISSN : 2086-2628  
Widiarta, Apit. 2013. Tinjauan Penggunaan Kartu Identitas Berobat dan Lama Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Lama Di RSUD H. Damanhuri Barabai Tahun 2013. Vol. 5, No. 1.  
Widiasih, Wiwin. 2016. Penyusunan Konsep untuk Perancangan Produk Pot Portable dengan Pendekatan Quality Function Deployment (QFD). Seminar Internasional dan Konferensi Nasional IDEC 2016. ISBN: 978-602-70259-4-3
- Sumber Internet  
Ali Nugraha, 2008. Internet. Bersumber dari <http://eprints.uny.ac.id/9885/2/BAB%20%20-%2008111247016.pdf> diakses pada hari Sabtu 9 Desember 2017 jam 17:35  
Amin, Choirul dkk. Internet. Bersumber dari <http://dilihatya.com/1230/pengertian-desain-menurut-para-ahli> diakses pada hari Jumat tgl 8 Desember 2017 jam 19:40